

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RANAH SIKAP SOSIAL PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
(Studi Kasus di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016)**



PUBLIKASI ILMIAH

Artikel Publikasi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Diajukan Oleh:

MONIKA PUTRI KUSUMAWARDANI

A 220 120 012

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RANAH SIKAP SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

(Studi Kasus di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016)

Oleh:

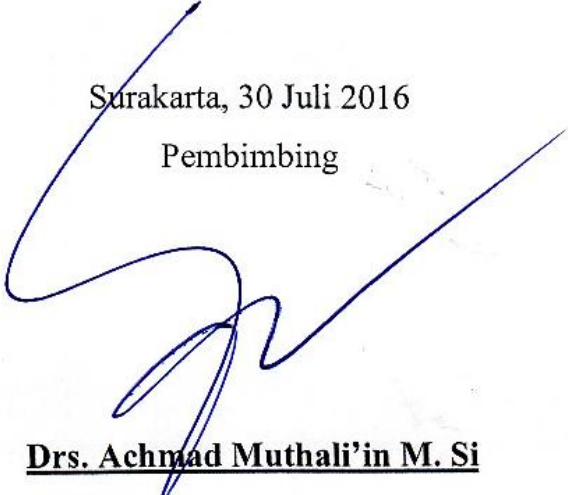
MONIKA PUTRI KUSUMAWARDANI

A220120012

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
dipertahankan di hadapan tim Penguji Skripsi

Surakarta, 30 Juli 2016

Pembimbing



Drs. Achmad Muthali'in M. Si

NIK. 406

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RANAH SIKAP SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

(Studi Kasus di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016)

OLEH:

MONIKA PUTRI KUSUMAWARDANI

A220120012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Achmad Muthali'in, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sundari, SH., M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 1965042819930300

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, ~~30~~ Juli 2016

Penulis



Monika Putri Kusumawardani

A220120012

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RANAH SIKAP SOSIAL PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
(Studi Kasus di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016)**

Oleh:

Monika Putri Kusumawardani, Drs. Achmad Muthali'in, M.Si
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP
UMS, Monikaputri822@gmail.com

Abstrak

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Pancasila 1 Wonogiri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis datanya menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran dilakukan dengan cara berperilaku baik terhadap teman, guru, dan lingkungan sekolah, datang tepat waktu dan mentaati tata tertib, mengerjakan tugas sesuai yang ditentukan, tidak menyontek atau tidak berkata bohong, biasanya dengan diakannya diskusi, menghargai pendapat ataupun agama, mengemukakan pendapat misalnya dalam tanya jawab. Kendala pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial tersebut adalah kurangnya sikap santun, banyak yang membolos, siswa kebanyakan terlambat mengumpulkan tugas, adanya tradisi menyontek, pada saat diskusi hanya beberapa yang mengerjakan, pada saat bulan Ramadhan ada yang makan, banyak siswa yang minder. Solusi dari kendala tersebut dengan memberi contoh yang baik dari guru, nama siswa dicatat pada buku pelanggaran apabila melanggar tata tertib, apabila siswa mengumpulkan tugas terlambat maka nilai akan dikurangi, guru harus memberi contoh jujur kepada siswa, dengan diskusi siswa akan berkerjasama dan masing-masing deskripsi kerja kelompok ditulis, guru harus selalu mengingatkan siswanya untuk menghargai perbedaan, guru harus selalu memberi motivasi kepada menghargai perbedaan anak.

Kata Kunci: Pembelajaran Sikap Sosial, Sikap Sosial, PPKn

**IMPLEMENTATION OF SOCIAL ATTITUDES IN THE REALM OF
LEARNING THE SUBJECTS CIVICS AND CITIZENSHIP
(Case Study at SMK Pancasila 1 Wonogiri Academic Year 2015-2016)**

by:

Monika Putri Kusumawardani, Drs. Achmad Muthali'in, M.Si
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP
UMS, Monikaputri822@gmail.com

Abstract

The general objective of this study was to describe the realm of learning social attitudes on subjects Pancasila and Citizenship Education at SMK Pancasila 1 Wonogiri.

This study is a qualitative research, with a case study strategy. Technique data collecting by observation, interviews, and documentation. Validity of the data using a triangulation of data sources and data collection techniques. Analysis of the data using interactive analysis techniques.

The results of this study indicate that the implementation of learning the realm of social attitudes on subjects done by good behavior towards friends, teachers, and school environment, arrive on time and obey the order, do the tasks as determined, do not cheat or not to tell lies, usually with discussion, respect the opinion or religion, of expression for example in the question and answer. Constraints implementation of the social realm of learning is the lack of attitude of manners, many are ditching, most students are late collecting duties, there is a tradition of cheating, at the time of the discussion just a few working on, at the time of Ramadan there are packed, many students are inferior. The solution of these constraints by giving a good example of the teacher, the student's name is recorded on the books of the violation if disciplinary breaches, when students turn in assignments late then the value will be reduced, teachers should set an example to be honest to the students, with discussion of the students will be working and each written job descriptions groups, teachers should always remind their students to appreciate the differences, the teacher must always motivate children to appreciate differences.

Keywords: Social Learning, Social Attitudes, Civics and Citizenship

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ikhsan, 2003: 2). Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidik, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Fungsi pendidikan sebagai transmisi budaya, meningkatkan integrasi sosial atau masyarakat, mengadakan seleksi dan alokasi tenaga kerja melalui pendidikan itu sendiri, dan mengembangkan kepribadian (Broom dalam Made Pidarta, 2000: 171).

Pendidikan berperan penting dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi PPKn merupakan sumber nilai, pedoman dalam pengembangan dan penyeenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian menjadi manusia Indonesia yang utuh. Misi PPKn ialah membantu mahasiswa memantapkan kepribadian sebagai warga negara Indonesia yang baik dan bertanggungjawab, tahu akan hak dan kewajibannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan rasa tanggung jawab dan moral. Tujuan PPKn adalah

berupaya menanamkan sikap keppada mahasiswa sebagai calon intelektual dan penerus cita-cita bangsa (Darmadi, 2013).

Proses agar siswa mempunyai karakter yang baik adalah melalui pembelajaran sikap sosial pada mata pelajaran PPKn. Chikwe (2012) dalam *Journal of Peace Education and Social Justice mengenai Civic Education and Global Citizenship: A Deweyan Perspective* terjemahan dalam bahasa Indonesia mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membangun dan mendukung kewarganegaraan yang bertanggungjawab di negara mana pun”. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 lampiran III). Boyer & Ernest L (1990) dalam *Journal of Educational Leadership mengenai Civic Education for Responsible Citizens* terjemahan dalam bahasa Indonesia mengemukakan bahwa “Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk karakter masyarakat yang bertanggungjawab dan mengedepankan kepentingan umum”. Mata pelajaran PPKn di sekolah dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya (Cogan, 1999:4).

Kompetensi sosial mempunyai hubungan yang erat dengan penyesuaian sosial dan kualitas interaksi antar pribadi (Adam dalam Martini & Adiyanti, 1991). Nicki Marquardt & Rainer Hoeger (2009) dalam *Journal of Moral Education mengenai The Effect of Implicit Moral Attitudes on Managerial Decision-Making: An Implicit Social Cognition Approach* terjemahan dalam bahasa Indonesia mengemukakan bahwa “Kompetensi sosial merupakan sikap moral yang tersirat dan memiliki pengaruh pada pembentukan watak siswa di sekolah. Kompetensi sosial merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh anak-anak dan pemilikan kompetensi ini suatu hal yang penting”.

Indikator sikap sosial meliputi sikap jujur yaitu siswa tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas, tidak melakukan plagiat (mengambil/

menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan tugas, mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya, melaporkan data atau informasi apa adanya, mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

Sikap disiplin meliputi siswa masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai seragam sesuai tata tertib, mengerjakan tugas yang diberikan, tertib dalam mengikuti pembelajaran, mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan, membawa buku tulis sesuai mata pelajaran, membawa buku teks mata pelajaran

Sikap Tanggung Jawab meliputi siswa melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima risiko dari tindakan yang dilakukan, tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Sikap toleransi meliputi siswa menghormati pendapat teman, menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender, menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya, menerima kekurangan orang lain, memaafkan kesalahan orang lain

Sikap gotong royong meliputi siswa aktif dalam kerja kelompok, suka menolong teman atau orang lain, kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, rela berkorban untuk orang lain

Sikap santun meliputi siswa menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat, menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman, bersikap 3S (Salam senyum, sapa) saat bertemu orang lain

Sikap percaya diri meliputi siswa berani presentasi di depan kelas, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat., tidak mudah putus asa/ pantang menyerah (Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013).

Penanaman nilai sosial pada peserta didik sebagaimana diamanatkan pada KI-2 diharapkan menumbuhkan sikap sosial yang meliputi disiplin, tanggungjawab, jujur, toleransi, percaya diri, santun, dan gotong royong dalam

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Kerangka pembelajaran mengkaitkan KD dengan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Peserta didik akan tertanam nilai-nilai seperti menghayati nilai-nilai Pancasila dan yang terkandung dalam pasal-pasal UUD 1945, mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945, mengamalkan sikap toleransi antarumat beragama dan kepercayaan, mengamalkan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman, mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian, peserta didik akan tertanam nilai-nilai keadaban Pancasila melalui pembentukan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Jurnal internasional Michael Hornsby & Margaret Petit (1975) mengenai *Social, Moral and Religious Attitudes of Secondary School* terjemahan dalam bahasa Indonesia “Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial pada pembelajaran di sekolah penting karena banyak nilai-nilai/moral siswa yang tumpang tindih dan masih banyak yang melakukan pelanggaran sosial”. Sedangkan jurnal internasional Blain Neufald & Gordon Davis (2010) mengenai *Civict Respect, Civic Education, and the Family* terjemahan dalam bahasa Indonesia “Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan penting untuk menanamkan keterampilan dan konsep-konsep untuk menjadi warga negara yang baik dan orang tua juga mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak”.

Hasil penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai sikap sosial di dalam lingkungan sekolah, perbedaannya terletak pada kajian pokok dimana penelitian ini mengenai pembelajaran sikap sosial dalam mata pelajaran PPKn.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKn untuk pengembangan sikap sosial di SMK Pancasila 1 Wonogiri, berikut kendala dan solusinya.

3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKn untuk pengembangan sikap sosial di SMK Pancasila 1 Wonogiri, berikut kendala dan solusinya.

4. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah SMK Pancasila 1 Wonogiri. Tahap –tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak Februari sampai Mei 2016. Menurut Sugiyono (2010: 4-7) mengemukakan bahwa penelitian untuk *basic research* pada umumnya menggunakan metode eksperimen dan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif interaktif dengan bentuk studi kasus, karena analisis data yang digunakan berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan asumsi atau pendapat narasumber atau informan. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah 1). Pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMK Pancasila 1 Wonogiri; 2). Kendala pada pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial di SMK Pancasila 1 Wonogiri; 3). Solusi pada pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial di SMK Pancasila 1 Wonogiri.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih bagian yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan supaya mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:335).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pelaksanaannya dengan cara berperilaku baik terhadap teman, guru, dan lingkungan sekolah, kedisiplinan dengan datang tepat waktu dan mentaati tata tertib, bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas sesuai yang ditentukan, kejujuran dengan tidak menyontek atau tidak berkata bohong, gotong royong biasanya dengan diakannya diskusi atau kerja kelompok, toleransi dengan menghargai pendapat, agama sesama teman, percaya diri dengan mengemukakan pendapat misalnya dalam tanya jawab.

Kendala pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn adalah kurangnya sikap santun dengan sesama teman maupun guru, banyak yang membolos atau datang terlambat di saat pembelajaran PPKn, siswa kebanyakan terlambat mengumpulkan tugas dari guru dan hanya mengandalkan anak yang pintar untuk mengerjakan, adanya tradisi menyontek pada saat ulangan, pada saat diskusi hanya beberapa yang mengerjakan, pada saat bulan Ramadhan ada yang makan sedangkan temannya berpuasa, banyak siswa yang minder.

Solusi dari kendala pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn meliputi adanya contoh yang baik dari guru, nama siswa dicatat pada buku pelanggaran apabila siswa melanggar tata tertib, apabila siswa mengumpulkan tugas terlambat maka nilai akan dikurangi, guru harus memberi contoh jujur kepada siswa, dengan diskusi siswa akan berkerjasama dan masing-masing deskripsi kerja kelompok ditulis, guru harus selalu mengingatkan siswanya untuk beribadah dan menghargai pendapat atau keyakinan orang lain, guru dan orang tua harus selalu memberi motivasi kepada anak.

6. SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMK Pancasila 1 Wonogiri, yaitu melalui pengamatan pada sikap dan perilaku siswa di sekolah. Pemberian contoh perilaku baik kepada siswa yang dilakukan oleh guru maupun orangtua diketahui sikap sosial dapat tumbuh didalam diri siswa.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMK Pancasila 1 Wonogiri, yaitu terletak pada kurangnya sikap santun dengan sesama teman maupun guru, banyak yang membolos atau datang terlambat di saat pembelajaran PPKn, siswa kebanyakan terlambat mengumpulkan tugas dari guru dan hanya mengandalkan anak yang pintar untuk mengerjakan, adanya tradisi menyontek pada saat ulangan, pada saat diskusi hanya beberapa yang mengerjakan, pada saat bulan Ramadhan ada yang makan sedangkan temannya berpuasa, banyak siswa yang minder.

Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMK Pancasila 1 Wonogiri, yaitu dengan cara adanya contoh yang baik dari guru, nama siswa dicatat pada buku pelanggaran apabila siswa melanggar tata tertib, apabila siswa mengumpulkan tugas terlambat maka nilai akan dikurangi, guru harus memberi contoh jujur kepada siswa, dengan diskusi siswa akan berkerjasama dan masing-masing deskripsi kerja kelompok ditulis, guru harus selalu mengingatkan siswanya untuk beribadah dan menghargai pendapat atau keyakinan orang lain, guru dan orang tua harus selalu memberi motivasi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Blain Neufeld & Gordon Davis. (2010). Civic respect, civic education, and the family. *Educational Philosophy and Theory*, 42 (1), 94-111.
- Boyer & Ernest L. (1990). Civic Education for Responsible Citizens. *Journal of Educational Leadership*, 4-7.
- Cogan, John J and Ray Derricott. 1998. Citizenship for the 21 st Century An International Perspective on Education. London: Kogan Page Limited.

- Darmadi, Hamid. 2013. Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Michael Hornsby-Smith & Margaret Petit. (1975). Social, Moral and Religious Attitudes of Secondary School. *Journal of Moral Education*, 4 (3), 261-272.
- Moses Chikwe. (2012). Civic Education and Global Citizenship: A Deweyan Perspective. *Journal of Peace and Social Justice*, 6 (1), 1-25.
- Nicki Marquardt & Rainer Hoeger. (2009). The effect of implicit attitudes on managerial decision implicit social cognition approach. *Journal of Business Ethics*, 85 (2), 157-171.
- Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK.
- Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Lampiran III
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.